



P - ISSN 2356 - 3028

E-ISSN : 2656-3495

Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Perawatan
Diri Pasien Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka**

Sri Sakinah, Astayudi Amran

**Gambaran Pengetahuan Lansia
Tentang Rheumatoid Arthritis Yang Menjalani Perawatan
Di Ppslu Mappakasunggu Kota Parepare**

Henrick Sampeangin, Dindha Pramesty

**Gambaran Tingkat Nyeri Pada Ibu Dalam Persalinan Kala I
Pembukaan 5-10 Cm Di Ruang Kamar Bersalin
Rumah Sakit Fatima Parepare**

Agustina, Devi Purnamasari

**Filosofi Penyakit
Berbasis Kesehatan Lingkungan**

Martinus Jimung

**Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil
Tentang Pentingnya Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan
Di Ruangan Bkia Rumah Sakit Fatima Parepare**

Yenny Djeny Randa, Sri Angriyani

Jurnal Kesehatan

Vol. 6

No. 1

Juni

2019

ISSN: 2356 - 3028



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028

Pelindung/Penasehat

Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Redaksi

Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

Redaktur Pelaksana

Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi

Bahriah, S.Kep

Keuangan

Bety

Dewan Redaksi

Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes

Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes

Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes

Reviewer

Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc

Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms

Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum

Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc

Dr. dr. Lucywidasari, M.Si

Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

Sirkulasi

Novi Machlin Lenthos, S.E

Simon Rantepadang, S.Pust

Alamat Redaksi/Penerbit

LPPM AKPER Fatima Parepare

Jl. Ganggawa, No. 22

Kota Parepare - Sulawesi Selatan

Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615

E-mail: akperfatima@gmail.com

Website: fatimaparepare.wix.com//parepare

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

*Harga per-exemplar Rp. 50.000; Biaya Langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum), dan untuk mahasiswa Rp. 70.000; Para pelanggan/pembaca dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya melalui Nomor Rekening: **Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare.***

Redaksi menerima kiriman artikel hasil studi atau penelitian ilmiah dari siapa saja yang berminat, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sesuai visi dan misi Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA. Setiap artikel yang dipublikasikan dikenai biaya Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah).

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

ISSN 2356-3028; E-ISSN 2656-3495

Volume 6 No. 1 Juni 2019

DAFTAR ISI

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Perawatan Diri Pasien Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka <i>Sri Sakinah, Astayudi Amran</i>	1-8
Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Rheumatoid Arthritis Yang Menjalani Perawatan Di Ppslu Mappakasunggu Kota Parepare <i>Henrick Sampeangin, Dindha Pramesty</i>	9-13
Gambaran Tingkat Nyeri Pada Ibu Dalam Persalinan Kala I Pembukaan 5-10 Cm Di Ruang Kamar Bersalin Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Agustina, Devi Purnamasari</i>	14-19
Filosofi Penyakit Berbasis Kesehatan Lingkungan <i>Martinus Jimung</i>	20-26
Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Ruangan Bkia Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Yenny Djeny Randa, Sri Angriyani</i>	27-30

EDITORIAL
ISSN 2356-3028; E-ISSN 2656-3495
Volume 6 No. 1 Juni 2019

Pembaca budiman,

Jurnal Kesehatan Lentera Acitya kali ini hadir dengan topik baru yang selalu update, menyajikan pembahasan aneka persoalan kesehatan, hasil kajian dan penelitian ilmiah. Beberapa persoalan yang diangkat di edisi ini antara lain: “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Perawatan Diri Pasien Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka” oleh Sri Sakinah, Astayudi Amran; “Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Rheumatoid Arthritis Yang Menjalani Perawatan Di PPSLU Mappaka-sunggu Kota Parepare” Henrick Sampeangin, Dindha Pramesty; “Gambaran Tingkat Nyeri Pada Ibu Dalam Persalinan Kala I Pembukaan 5-10 Cm Di Ruang Kamar Bersalin Rumah Sakit Fatima Parepare” Agustina, Devi Purnamasari; “Filosofi Penyakit Berbasis Kesehatan Lingkungan” Martinus Jimung; “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Ruan-gan BKIA Rumah Sakit Fatima Parepare” Yenny Djeny Randa, Sri Angriyani.

Redaksi Jurnal Kesehatan Lentera Acitya mengucapkan terima kasih kepada para kontributor yang telah menyumbangkan hasil kajian dan penelitian ilmiah dalam mendukung perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya.

Akhirnya, Redaksi mengucapkan selamat menikmati bacaan ilmiah ini dan semoga bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi para peneliti untuk mengembangkan hasil kajian dan penelitian yang telah dilakukan oleh para kontributor demi pengembangan ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

Parepare, Juni 2019

Redaksi

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DALAM PERAWATAN DIRI PASIEN JIWA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BILOKKA

Sri Sakinah¹, Astayudi Amran²
¹⁻²STIKES Muhammadiyah Sidrap
(Korespondensi: ns.srisakinah@gmail.com/0811422108)

ABSTRAK

Gangguan jiwa merupakan gangguan yang dapat mengakibatkan kematian dan ketidakmampuan individu untuk berprilaku produktif. Kesehatan jiwa merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang terbebas dari gangguan jiwa, dan memiliki sikap positif untuk menggambarkan tentang kedewasaan serta kepribadiannya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2018 di wilayah kerja Puskesmas Bilokka. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dalam perawatan diri pasien jiwa di wilayah kerja puskesmas Bilokka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan dekskriptif analitik dengan menggunakan metode Cross Sectional Study. Jumlah sampel sebanyak 45 responden. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan program komputer SPSS16. Hasil uji statistic untuk pengetahuan dalam perawatan diri diperoleh nilai $p=0,021 < \alpha=0,05$, uji statistik sikap dalam perawatan diri diperoleh nilai $p=0,017 < \alpha=0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap keluarga dalam perawatan diri pasien jiwa di wilayah kerja puskesmas Bilokka.

Kata Kunci : Pengetahuan keluarga, sikap keluarga, perawatan diri, pasien jiwa

ABSTRACT

Mental disorders are disorders that can result in death and the inability of individuals to have productive manners. Mental health is a condition where someone who is free from mental disorders, and has a positive attitude to describe the maturity and personality. This research was conducted from June to July 2018 in the working area of the Bilokka Health Center. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and family attitudes in self-care of mental patients in the working area of the Bilokka Public Health Center. The type of research used is quantitative research with analytic descriptive approach using the Cross Sectional Study method. The number of samples is 45 respondents. Data analysis used Chi-Square test with SPSS16 computer program. Statistical test results for knowledge in self-care obtained $p\ value = 0.021 < \alpha = 0.05$, statistical test for attitude in self-care obtained value $p = 0.017 < \alpha = 0.05$. The conclusion from this study that there is a significant relationship between knowledge and family attitudes in self-care of mental patients in the working area of the Bilokka health center.

Keywords: Family knowledge, family attitudes, self care, mental patients

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan salah satu dari empat masalah kesehatan utama, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Gangguan jiwa tidak hanya dianggap sebagai gangguan yang menyebabkan kematian secara langsung, namun juga menimbulkan ketidakmampuan individu untuk berperilaku yang tidak produktif (Saragih, dkk, 2013).

Menurut data WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman

penduduk; maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang.

Data Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi gangguan jiwa berat, jumlah kunjungan gangguan jiwa pada tahun 2011 yang mencapai 198.387 orang, 2012 mencapai 224.617 orang, pada tahun 2013 mengalami peningkatan mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian medical record Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sul – sel. Pada tahun 2013, jumlah penderita

gangguan jiwa berjumlah 2712, dengan rincian sebagai berikut : 2010 sebanyak 785 orang, 2011 sebanyak 882 orang dan 2012 sebanyak 1045. Data tersebut di atas menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Alias, dkk, 2013).

Berdasarkan data dari Puskesmas Bilokka melalui wawancara dengan petugas jiwa di ruangan poli mengatakan bahwa pada tahun 2015 terdapat 40 penderita gangguan jiwa sedangkan pada tahun 2016 terdapat 43 penderita gangguan jiwa kemudian pada tahun 2017 terdapat 45 penderita gangguan jiwa dan januari samapi april 2018 terdapat peningkatan yaitu 47 penderita gangguan jiwa yang berada di Puskesmas Bilokka. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak penderita yang mengalami gangguan jiwa, bahkan mungkin hal ini akan terus bertambah setiap tahunnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rismawan (2013). Tentang "Gambaran pengetahuan dan sikap keluarga dalam perawatan pasien gangguan jiwa dengan masalah keperawatan isolasi sosial di rsud kota Tasikmalaya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga selama ini kurang pada anggota keluarganya yang sedang sakit diakibatkan keluarganya terlalulibuk dengan urusannya masing-masing, acuh tak acuh karena tidak mengerti penyakit yang diderita klien. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 37% pasien Rumah Sakit Jiwa Cimahi sembuh total dan 77% pasien kambuhan dengan salah satu faktornya adalah kurangnya perhatian keluarga terhadap perawatan pasien di rumah. Diantara penderita penyakit jiwa tersebut diantaranya ada yang mengalami masalah keperawatan isolasi sosial. Oleh sebab itu, keluarga sangat berperan dalam pemulihan dan penyembuhan klien, apabila dukungan keluarga kurang maka pemulihan dan penyembuhan akan berjalan lambat. Kesembuhan pasien tergantung kepada perhatian keluarga secara serius dalam membantu penyembuhan klien.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Alias, Hartati & Indirawaty (2013) tentang "hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pasien Perilaku kekerasan di unit rawat inap rumah sakit Khusus daerah provinsi sulawesi selatan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memahami, dengan data kurang terdapat sebanyak 9 orang (47,36%) dengan pasien perilaku kekerasan

agresif dan 2 orang (14,4%) dengan pasien perilaku kekerasan tidak agresif. Sedangkan tingkat pengetahuan keluarga dengan kategori cukup sebanyak 3 orang (15,79%) dengan pasien perilaku kekerasan tidak agresif sebanyak 2 orang (14,4%) Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji statistik chi square bahwa terdapat hubungan antara tingkat pemahaman keluarga dengan pasien perilaku kekerasan. Sedangkan sikap keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga yang memiliki sikap menerima dengan kategori positif terdapat sebanyak 14 orang (66,67%) dengan pasien perilaku kekerasan agresif dan 8 orang (66,66%) dengan pasien perilaku kekerasan tidak agresif. Sedangkan sebagian kecil keluarga yang memiliki sikap menerima dengan kategori negatif terdapat sebanyak 7 orang (33,33%) dengan pasien perilaku kekerasan tidak agresif sebanyak 4 orang (33,33%) Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji statistik chi square bahwa terdapat tidak ada hubungan antara sikap menerima keluarga dengan pasien perilaku kekerasan.

Pengetahuan keluarga mengenai kesehatan mental merupakan awal usaha dalam memberikan rasa kenyamanan bagi anggota keluarganya. Keluarga yang minim pengetahuan menangani pasien jiwa banyak memperlakukan pasien dengan kasar. Fenomena-fenomena ini tidak jarang kita jumpai dimasyarakat yang juga menganggap seorang penderita gangguan jiwa sangat berbahaya untuk didekati dan pasien tidak dapat sembuh kembali seperti normal (Yulishati, dkk, 2014).

Meskipun pasien gangguan jiwa belum bisa disembuhkan 100%, tetapi para penderita gangguan jiwa memiliki hak untuk sembuh dan diperlakukan secara manusiawi. UU RI No. 18 Tahun 2014 Bab I Pasal 3 Tentang Kesehatan Jiwa telah dijelaskan bahwa upayakesehatan jiwa bertujuan menjamin setiap orang dapat mencapai kualitas hidup yang baik, menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dariketakutan, tekanan dan gangguan lain yang dapat mengganggu kesehatan jiwa (Kemenkes, 2014).

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Penderita gangguan jiwa dalam masa rehabilitasi yang dirawat

oleh keluarga sendiri di rumah atau rawat jalan memerlukan dukungan keluarga untuk mematuhi program pengobatan (Karmila, dkk, 2016).

Perawatan diri merupakan perubahan tingkah laku secara lambat dan terus menerus didukung atas pengalaman sosial sebagai hubungan interpersonal, self care akan meningkatkan harga diri seseorang dan dapat mempengaruhi dalam perubahan konsep diri (Wahyu, 2013).

Perubahan konsep diri adalah gangguan persepsi tentang suatu objek atau gambaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pelaksanaan standar asuhan keperawatan devisit perawatan diri akan mempengaruhi kemampuan kognitif dan psikomotor pasien dalam merawat diri (Arif, 2008).

Berdasarkan data dari WHO, Riskesdas dan Provinsi menunjukkan bahwa gangguan jiwa terus meningkat tiap tahunnya dan begitupun di Puskesmas Bilokka yang semakin meningkat, menurut petugas Puskesmas mengatakan bahwa tingkat pengetahuan keluarga yang mengalami gangguan jiwa kurang dalam perawatan diri pasien jiwa dan sikap keluarga yang kurang baik terhadap keluarganya. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dalam perawatan diri pada pasien jiwa di wilayah kerja Puskesmas Bilokka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka dari bulan Juni sampai Juli tahun 2018, menggunakan metode deskriptik analitik dengan menggunakan desain penelitian cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan pengukuran/observasi variabel independen (pengetahuan dan sikap keluarga) maupun variabel dependen (perawatan diri) dilakukan dalam jangka waktu bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 47 orang yang mengalami gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Total sampling adalah sampel yang diambil secara keseluruhan dari penderita gangguan jiwa yaitu 47 sampel di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka.

Pengolahan data dilakukan melalui tahap sebagai berikut: a. Editing: b. Koding: c. Tabulas. Analisis Data dilakukan dengan Analisa Univariat dan Analisa Bivariat.

Analisa dilakukan untuk melihat hubungan dari variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan Uji Chi – square dengan tingkat tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ artinya jika nilai $P < 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan jika nilai $P > 0,05$ maka hipotesis nol (H_o) tidak diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

HASIL PENELITIAN

1. Variabel Univariat
 - a. Karakteristik Responden
 - 1) Umur

Table 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Keluarga Pasien Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka tahun 2018

Umur	Jumlah	
	n	%
25-44 tahun	17	37,8
45-64 tahun	18	40,0
65-84 tahun	10	22,2
Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa dari 45 jumlah responden, responden yang umur 25-44 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase (37,8%), umur 45-64 tahun sebanyak 18 orang dengan presentase (40,0%) dan umur 65-84 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase (22,2%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Keluarga Pasien Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka tahun 2018

Jenis kelamin	Jumlah	
	n	%
Laki-laki	12	26,7
Perempuan	33	73,3
Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa dari 45 jumlah responden dalam penelitian ini laki-laki sebanyak 12 orang dengan presentase (26,7%) dan perempuan 33 orang dengan presentase (73,3%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Keluarga Pasien Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka tahun 2018

Pendidikan	Jumlah	
	N	%
SD	29	64,4
SMP	8	17,8
SMA	6	13,3
S1	2	4,4
Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa dari 45 jumlah responden dalam penelitian ini yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 29 orang dengan presentase (64,4%), SMP sebanyak 8 orang dengan presentase (17,8%), SMA sebanyak 6 orang dengan presentase (13,3%) dan S1 sebanyak 2 orang dengan presentase (4,4%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Keluarga Pasien Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka tahun 2018

Pekerjaan	Jumlah	
	n	%
PNS	1	2,2
Petani	9	20,0
Wiraswasta	9	20,0
IRT	26	57,8
Total	45	100

Responden, responden yang PNS sebanyak 1 orang dengan presentase (2,2%), petani sebanyak 9 orang dengan presentase (20,0%), wiraswasta sebanyak 9 orang dengan presentase (20,0%) dan IRT sebanyak 26 orang dengan presentase (57,8%).

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan lama

pasien sakit di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka tahun 2018.

Lama Pasien Mengalami Sakit	Jumlah	
	n	%
5 Thn-10 Thn	15	33,3
11 Thn- >20 Thn	30	66,7
Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa dari 45 jumlah responden dalam penelitian ini lama pasien mengalami sakit 5 Thn-10 Thn sebanyak 15 orang dengan presentase (33,3%) dan 11 Thn - >20 Thn 30 orang dengan presentase (66,7%).

- b. Variabel yang diteliti
1) Pengetahuan

Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Keluarga dengan Perawatan Diri Pasien Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka tahun 2018.

Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Kurang	4	8,9
Baik	41	91,1
Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa dari 45 jumlah responden dalam penelitian ini yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 4 orang dengan presentase (8,9%) sedangkan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 41 orang dengan presentase (91,1%).

- 2) Sikap Keluarga

Tabel 5.7. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Keluarga dengan Perawatan Diri Pasien Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka tahun 2018

Sikap Keluarga	Jumlah	
	n	%
Kurang	14	8,9
Baik	31	68,9
Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa dari 45 jumlah responden dalam penelitian ini yang memiliki sikap keluarga yang kurang sebanyak 14 orang dengan presentase (31,1%) sedangkan yang memiliki sikap keluarga yang baik sebanyak 31 orang dengan presentase (68,9%).

3) Perawatan Diri

Tabel 5.8 Distribusi Responden Berdasarkan Perawatan diri Pasien Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka tahun 2018

Perawatan diri	Jumlah	
	n	%
Kurang mampu	9	20,0
Mampu	36	80,0
Total	45	100

perawatan diri mampu sejumlah 36 orang dengan presentase (80,0%), sehingga total secara keseluruhan sejumlah 45 orang dengan presentase (100%). Ini menunjukkan bahwa yang mengalami perawatan diri yang mampu berpeluang terjadi pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Dari hasil uji Fishers exact test didapatkan nilai $p=0,017$. Oleh karena $p=0,017 < 0,05 (\alpha)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap keluarga dalam perawatan diri pada pasien jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018.

b. Hubungan sikap Keluarga dalam perawatan diri pada Pasien Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018

Tabel 5.10 diperoleh data bahwa hasil penelitian dari 45 responden menunjukkan bahwa yang memiliki sikap keluarga yang kurang dan perawatan diri yang tidak teratur sejumlah 6 orang dengan perentase (13,3%), yang memiliki sikap keluarga yang kurang dan perawatan diri yang teratur sejumlah 8 orang dengan presentase (17,8%), sedangkan yang memiliki sikap keluarga yang baik dan perawatan diri yang kurang sejumlah 3 orang dengan presentase (6,7%), yang memiliki sikap keluarga yang baik dan perawatan diri yang mampu sejumlah 28 orang dengan presentase (68,2%). Total yang memiliki sikap keluarga yang kurang sejumlah 14 orang dengan presentase (31,1%), dan total yang memiliki sikap keluarga yang baik sejumlah 31 orang dengan presentase (68,9%), sedangkan total yang perawatan diri kurang sejumlah 9 orang dengan presentase (20,0%), dan total yang perawatan diri yang mampu sejumlah 36 orang dengan presentase (80,0%), sehingga total secara keseluruhan sejumlah 45 orang dengan presentase (100%). Ini menunjukkan bahwa yang memiliki perawatan diri berpeluang terjadi pada responden yang memiliki tingkat sikap keluarga yang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap keluarga yang kurang.

Dari hasil uji Fishers exact test didapatkan nilai $p=0,017$. Oleh karena $p=0,017 < 0,05 (\alpha)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima,

Pengetahuan	Perawatan diri				Total	%	P
	Kurang	%	Mampu	%			
Kurang	3	6,7	1	2,2	4	8,9	0,02
Baik	6	13,3	35	77,8	41	91,1	1
Total	9	20,0	36	80,0	45	100	

a. Hubungan Pengetahuan Dalam Perawatan Diri Pada Pasien Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018

Berdasarkan tabel 5.9 diperoleh data bahwa hasil penelitian dari 45 responden menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan kurang dalam perawatan diri kurang pasien jiwa sejumlah 3 orang dengan perentase (6,7%), yang memiliki pengetahuan yang kurang dan tingkat perawatan diri yang kurang mampu sejumlah 1 orang dengan presentase (2,2%), sedangkan yang memiliki pengetahuan yang baik dan perawatan diri yang kurang sejumlah 6 orang dengan presentase (13,3%), yang memiliki pengetahuan yang baik dan perawatan diri yang mampu sejumlah 35 orang dengan presentase (77,8%). Total yang memiliki pengetahuan yang kurang sejumlah 4 orang dengan presentase (8,9%), dan total yang memiliki pengetahuan yang baik sejumlah 41 orang dengan presentase (91,1%), sedangkan total yang perawatan diri kurang sejumlah 9 orang dengan presentase (20%), dan total yang

yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap keluarga dalam perawatan diri pada pasien jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dari 45 responden menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan kurang dalam perawatan diri kurang pasien jiwa sejumlah 3 orang dengan presentase (6,7%), yang memiliki pengetahuan yang kurang dan tingkat perawatan diri yang kurang mampu sejumlah 1 orang dengan presentase (2,2%), sedangkan yang memiliki pengetahuan yang baik dan perawatan diri yang kurang sejumlah 6 orang dengan presentase (13,3%), yang memiliki pengetahuan yang baik dan perawatan diri yang mampu sejumlah 35 orang dengan presentase (77,8%). Total yang memiliki pengetahuan yang kurang sejumlah 4 orang dengan presentase (8,9%), dan total yang memiliki pengetahuan yang baik sejumlah 41 orang dengan presentase (91,1%), sedangkan total yang perawatan diri kurang sejumlah 9 orang dengan presentase (20%), dan total yang perawatan diri mampu sejumlah 36 orang dengan presentase (80,0%), sehingga total secara keseluruhan sejumlah 45 orang dengan presentase (100%). Ini menunjukkan bahwa yang mengalami perawatan diri yang mampu berpeluang terjadi pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Dari hasil uji Fishers exact test didapatkan nilai $p=0,021$. Oleh karena $p=0,021 < 0,05$ (α), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perawatan diri pada pasien jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hartati, dkk (2013) tentang pengetahuan keluarga terhadap pasien jiwa, yang dilakukan dari 33 orang yang dijadikan responden, Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pemahaman keluarga dengan pasien perilaku kekerasan dinyatakan kurang 15 (45,45%) hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki tingkat pemahaman yang kurang.

Dari hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $\alpha < 0,05$ dan nilai $p = 0.048$, ini berarti bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan keluarga dengan pasien perilaku kekerasan. dalam pengertian dari hasil uji statistik H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap penyakit gangguan jiwa makin rendah pengetahuan tentang gangguan jiwa untuk individu, keluarga, dan masyarakat. makin besar pula gejala timbulnya pada pasien. Sebaliknya pengetahuan yang baik tentang gangguan jiwa akan membantu masyarakat dalam mengatasinya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sry wulansi, dkk (2008) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia diketahui jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan pasien yang melakukan perawatan ≥ 3 kali ada 4 orang (8%). Jumlah responden yang memiliki pengetahuan sedang dengan pasien yang melakukan perawatan 2 kali ada 12 orang (24%) dan yang melakukan perawatan ≥ 3 kali ada 18 orang (36%). Jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi dengan pasien yang melakukan perawatan 2 kali ada 7 orang (14%) dan yang melakukan perawatan ≥ 3 kali ada 9 orang (18%).

Dari hasil analisis diperoleh nilai chi square sebesar 2,727 dengan probabilitas sebesar 0,256. Hasil perbandingan antara nilai Chi Square hitung dengan Chi Square tabel pada $df = 2$ (5,99) menunjukkan bahwa nilai Chi Square hitung lebih kecil dari Chi Square tabel ($2,727 < 5,99$) atau dilihat dari nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari level of significant 5 % ($0,256 > 0,05$), berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kekambuhan pasien skizofrenia. Jadi hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa “Ada hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kekambuhan pada pasien Skizofrenia”.

Dari hasil penelitian dari 45 responden menunjukkan bahwa yang memiliki sikap keluarga yang kurang dan perawatan diri yang tidak teratur sejumlah 6 orang dengan presentase (13,3%), yang memiliki sikap keluarga yang kurang dan perawatan

diri yang teratur sejumlah 8 orang dengan presentase (17,8%), sedangkan yang memiliki sikap keluarga yang baik dan perawatan diri yang kurang sejumlah 3 orang dengan presentase (6,7%), yang memiliki sikap keluarga yang baik dan perawatan diri yang mampu sejumlah 28 orang dengan presentase (68,2%). Total yang memiliki sikap keluarga yang kurang sejumlah 14 orang dengan presentase (31,1%), dan total yang memiliki sikap keluarga yang baik sejumlah 31 orang dengan presentase (68,9%), sedangkan total yang perawatan diri kurang sejumlah 9 orang dengan presentase (20,0%), dan total yang perawatan diri yang mampu sejumlah 36 orang dengan presentase (80,0%), sehingga total secara keseluruhan sejumlah 45 orang dengan presentase (100%). Ini menunjukkan bahwa yang memiliki perawatan diri berpeluang terjadi pada responden yang memiliki tingkat sikap keluarga yang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap keluarga yang kurang.

Dari hasil uji Fishers exact test didapatkan nilai $p=0,017$. Oleh karena $p=0,017 < 0,05$ (α), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap keluarga dalam perawatan diri pada pasien jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Arif widodo, dkk (2008) diketahui bahwa jumlah responden yang mempunyai sikap yang tidak baik dengan pasien yang melakukan perawatan ≥ 3 kali ada 6 orang (12%). Jumlah responden yang memiliki sikap baik dengan pasien yang melakukan perawatan 2 kali ada 19 orang (38%) dan yang melakukan perawatan ≥ 3 kali ada 25 orang (50%). Hal ini menunjukkan semakin baik sikap keluarga, akan semakin mengurangi kekambuhan pasien skizofrenia. Dari hasil analisis diperoleh nilai chi square sebesar 4,179 dengan probabilitas sebesar 0,041.

Hasil perbandingan antara nilai Chi Square hitung dengan Chi Square tabel pada $df=1$ (3,84) menunjukkan bahwa nilai Chi Square hitung lebih besar dari Chi Square tabel (4,179 > 3,84) atau dilihat dari nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari level of significant 5 % (0,041 < 0,05), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap keluarga mempunyai

hubungan yang signifikan dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia. Jadi hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa “Ada hubungan antara sikap keluarga dengan kekambuhan pada pasien Skizofrenia.”

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Alias, dkk (2013) dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian diperoleh bahwa sikap menerima keluarga dengan pasien perilaku kekerasan dinyatakan positif sebanyak 14 orang (66.67%) dari 33 orang yang dijadikan responden, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki sikap menerima yang positif terhadap pasien perilaku kekerasan.

Dari hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $\alpha < 0,05$ dan nilai $p= 0,234$, ini berarti bahwa tidak ada hubungan bermakna antara sikap menerima keluarga dengan pasien perilaku kekerasan. dalam pengertian dari hasil uji statistik H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang salah satu penyebab terjadinya kekambuhan pada pasien dengan gangguan perilaku kekerasan adalah karena ketidak tahuan dan sikap tidak peduli keluarga tentang cara merawat pasien dirumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perawatan Diri Pada Pasien Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018 yang dilaksanakan mulai tanggal 04 Juni sampai dengan 04 Juli tahun 2018, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dalam perawatan diri pada Pasien Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018, didapatkan nilai $P= 0,021 < 0,05$ (α).
2. Ada hubungan yang signifikan antara sikap keluarga dalam perawatan diri pada Pasien Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018, didapatkan nilai $P= 0,017 < 0,05$ (α).

B. Saran

Diharapkan kepada pihak Puskesmas lebih meningkatkan upaya untuk pendampingan kepada keluarga pasien yang mengalami gangguan jiwa di Wilayah kerja Puskesmas Bilokka dan saran peneliti selanjutnya untuk lebih dikembangkan pada pendampingan spiritual

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, (2008). Asuhan Keperawatan Kien Dengan Gangguan Persarafan. Hal: 224. EGC: Jakarta
- Nursalam, (2014). Manajemen keperawatan : Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta :Salemba Medika
- Nursalam, (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3. Salemba Medika : Jakarta.
- Riskesdas, (2013) Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat (<http://www.depkes.go.id/article/print/16100700005/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat.html> di Diakses pada tanggal 17 mei 2018 Pukul 22.24 WITA
- Wahyu, S. (2012). Buku saku keperawatan jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. 2016. Global Report on Diabetes. France: World Health Organization. <http://www.who.int/diabetes/global-report/en/>. Diakses pada tanggal 25 mei 2018. Pukul 15.45 WITA.
- Yulishati, Dina A N, Mirwan. 2014. Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Halusinasi Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara.